
**KEPATUHAN IMUNISASI TT ; SURVEY PADA IBU HAMIL DI UPTD
PUSKESMAS NAPAGADUNG LAUT KABUPATEN PADANG LAWAS
SUMATERA UTARA**

**Samsuriana¹, Indra Utama², Netti Etalia Brahmana³, Rinawati Sembiring⁴, Christina Roos
Ety⁵, Apriska Dewi Sipayung⁶**

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara
Indonesia, samsuriana2502@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, indrautm21@gmail.com

^{3,4}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, brahmananetti@gmail.com,
rinawatipandiaz@yahoo.com

^{5,6}Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, dewisipayung23@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT merupakan ibu hamil yang mau menerima dan mendapatkan imunisasi TT minimal dua kali selama kehamilan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi neonates saat kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di UPTD Puskesmas Napagadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara. Partisipan penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 10 partisipan, 1 partisipan kepala puskesmas, 1 partisipan bidan kordinasi dan 1 partisipan bidan desa dengan teknik pengambilan sample purposive sampling. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa partisipan ibu hamil mayoritas belum memahami tentang imunisasi TT dan manfaat diberikan munisasi TT pada ibu hamil, dukungan suami masih rendah, bidan desa selalu mendukung ibu hamil untuk menerima imunisasi TT, akses atau jarak dari rumah partisipan ibu hamil ke fasyankes sangat jauh dan sulit, kepala puskesmas Napagadung Laut memberikan dukungan sarana dan prasarana, SOP pelaksanaan imunisasi sudah ada dan sudah disosialisasikan dan kader kesehatan tidak begitu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu khususnya pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Penelitian ini diharapkan menjad sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian lenih tinggi serta menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi khususnya bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT.

Kata Kunci : Kepatuhan, Ibu Hamil, Imunisasi TT

ABSTRACT

The Compliance on pregnant women to do TT Immunization are pregnant women who want to receive TT Immunization at least twice during pregnancy to do of preventing infection during pregnancy, birth, and, puerperium. This study is qualitative research to know how to compliance women pregnant to do implementing TT immunization at UPT Napagadung Laut health center, North Padang Lawas. Participation in this study is pregnant women with ten participants, the head of the Health Center, the coordinator of midwifery, and fifth a village of midwifery with a purposive sampling technique. The result of this study is a majority that of pregnant women is not understood TT immunization and the benefits of immunization for pregnant women, support by husbands is very low, and participants of village midwifery always support pregnant women to receive TT immunization, access is very low and far healthcare facilitation, the head of the center provides facilities and infrastructure support, SOP of TT immunizes already existed exists and has been socialized and health caders to do not play an active role to implementation of posyandu activities, especially the implementation of TT immunization for pregnant women. This research is expected to be a reference for the further researcher to develop higher research as well as a material consideration for practitioners, especially for policy macer to improve the compliance of pregnant women to do TT immunization.

Keywords : Compliance; Pregnant Women; TT Immunization

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan wanita yang meninggal per 100.000 kelahiran hidup dari suatu penyebab kematian yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 menunjukkan AKI di Indonesia berada di 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan capaian penurunan AKI masih sangat jauh dari target pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam percepatan pencapaian target *Millenium Development Goals (MDGs)* untuk menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI 2014). Oleh karena itu, AKI kembali menjadi prioritas dalam program *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2015 – 2030 yang menargetkan penurunan AKI setidaknya hingga 306 per 100.000 kelahiran pada tahun 2019 dan setidaknya mencapai 70 per 100.000 kelahiran pada tahun 2030.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 terdapat 239 kematian ibu pada tahun 2016 dengan estimasi 85/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut diperkirakan belum menggambarkan AKI yang sebenarnya terhadap populasi, terutama bila dibandingkan dengan dari hasil sensus penduduk 2010, dimana AKI di Sumatera Utara sebesar 328/100.00 KH. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebanyak 202 angka kematian ibu dengan distribusi kematian ibu hamil 53 orang, kematian ibu bersalin 87 orang dan kematian ibu masa nifas 62 orang. Kelompok umur yang berkontribusi pada jumlah kematian ibu yang tinggi adalah kelompok usia 20-34 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, n.d.).

Salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia adalah kejadian infeksi tetanus maternal. Kematian ibu terbanyak diketahui disebabkan oleh akibat lain-lain yang tidak dirinci dan diketahui sebab pastinya (sebanyak 63 orang), akibat perdarahan (67 orang), akibat hipertensi (51 orang), akibat infeksi (8 orang), akibat gangguan sistem peredaran darah (8 orang), serta akibat gangguan metabolik (5 orang). Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota tahun 2017 jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Jumlah kematian ibu yang tertinggi tahun 2017 tercatat di Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 15 kematian, disusul Kabupaten Langkat dengan 13 kematian serta Kabupaten Batu Bara sebanyak 11 kematian. Jumlah kematian terendah tahun 2017 tercatat di Kota Pematangsiantar dan Gunungsitoli masing-masing 1 kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, n.d.).

Salah satu cara untuk mencegah tetanus maternal perlu dilakukan pemberian imunisasi. Penyelenggaraan imunisasi pada ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan, yaitu ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan (Kemenkes RI 2014, 2015; Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2014). Menurut WHO imunisasi Tetanus Toxoid (TT) ibu hamil secara nasional dari tahun 2014- 2016 terus menurun dari 68,1% sampai 26%, dari tahun 2017-2019 meningkat kembali sampai 70,6%. (World Health Organization (WHO) 2017).

Imunisasi TT pada ibu hamil berdasarkan survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010 sebanyak 22,3 % (Kemenkes RI 2017). Di Indonesia upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan

bayi adalah dengan meningkatkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil. Ibu harus mendapatkan paling sedikit 2 kali suntikan imunisasi TT selama hamil. Imunisasi TT dapat diberikan kepada wanita usia subur, calon pengantin dan ibu hamil (Yunita, I., Absari, N., Oktarina., & Elagita, n.d.).

Berdasarkan survey yang dilakukan di Puskesmas Napagadung Laut bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melsanakan pemberian imunisasi selama kehamilan adalah dukungan suami yang kurang, jarak atau kases serta jalan yang cukup sulit dari desa-desa ke Puskesmas Napagadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara, banyaknya masyarakat yang tinggal di perkebunan atau di hauma dan jarang untuk pulang ke desa atau pemukiman, pendidikan atau pengetahuan yang kurang dari ibu hamil tentang imunisasi TT serta manfaat dari imunisasi TT, adanya persepsi atau pandangan masyarakat atau ibu hamil bahwa pemantauan kehamilan serta proses melahirkan lebih bagus di tolong oleh dukun beranak setempat dibandingkan oleh petugas kesehatan.

Kepatuhan pemberian imunisasi TT bu hamil di wilayah kerja Puskesmas Napagadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara juga disebabkan oleh masih rendahnya penyampaian informasi kesehatan khususnya tentang manfaat pemberian imunisasi TT kepada masyarakat, akses yang sanagat sulit dijangkau oleh petugas kesehatan untuk melakukan kunjungan ibu hamil pada kegiatan posyandu. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Kepatuhan Imunisasi TT; Survey Pada Ibu Hamil di UPTD. Puskesmas Napagadung

Laut Desa Lubuk Torop Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang berisi daftar pertanyaan pada pasien ibu hamil yang datang ke Puskesmas Napagadung Laut Desa Lubuk Torop Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dan FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai imunisasi TT. Sample penelitian ini terdiri dari sample kunci sebanyak 10 orang ibu hamil, sample utama sebanyak 5 orang bidan desa dan sample pendukung yaitu Kepala Puskesmas dan Bidan Kordinas UPTD Puskesmas Napagadung Laut dengan teknik pengambilan sample *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data skunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil *Indepth Interview* (wawancara mendalam) dimana keterangan dan informasi yang didapat secara lisan dari informan melalui pertemuan dan percakapan dalam *Focus Group Discussion* (diskusi kelompok terarah), sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan- laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Seluruh data diolah dengan analisis kualitatif dilakukan dengan mengolah data; memilah, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Sample

| Katagori | Inisial Sample | Umur | Pendidikan | Pekerjaan |
|---|-----------------------|-------------|-------------------|------------------|
| Sample : Ibu hamil trimester I s/d IV (Informan Kunci) | | | | |
| P1 | Ny. S | 28 Tahun | SMA | Petani |
| P2 | Ny.P | 30 Tahun | SMP | Petani |
| P3 | Ny. L | 32 Tahun | SMP | Petani |
| P4 | Ny. Z | 42 Tahun | SD | IRT |
| P5 | Ny. K | 35 Tahun | SD | Petani |
| P6 | Ny. B | 27 Tahun | SMP | IRT |
| P7 | Ny. W | 29 Tahun | SMA | Petani |
| P8 | Ny. E | 33 Tahun | SMP | Petani |
| P9 | Ny. L | 35 Tahun | SMP | IRT |
| P10 | Ny. S | 38 Tahun | SD | Petani |
| Sample ; Kepala Puskesmas dan Bidang Koordinasi (Informan Pendukung) | | | | |
| P11 | Ny.L | 49 Tahun | PT | PNS |
| P12 | Ny.A | 46 Tahun | PT | PNS |
| Sample ; Bidan Desa (Informan Utama) | | | | |
| P13 | Ny.N | 33 Tahun | PT | PNS |
| P14 | Ny.S | 38 Tahun | PT | PNS |
| P15 | Ny.D | 33 Tahun | PT | PNS |
| P16 | Ny.S | 35 Tahun | PT | PNS |
| P17 | Ny.N | 37 Tahun | PT | PNS |

Tema 1 : Sample Ibu Hamil ; Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil gambaran wawancara pemahaman sample mengenai karakteristik dan waktu pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil, ditemukan dua (2) sub tema yaitu : 1) pemahaman sample tentang imunisasi TT pada ibu hamil . Sub tema pemahaman sample tentang imunisasi TT pada ibu hamil diperoleh dari hasil interview sample yang mengungkapkan bahwa imunisasi TT merupakan imunisasi yang diberikan pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya infeksi tetanus pada masa kehamilan dan persalinan, namun sample mayoritas mengungkapkan tidak

mengetahui tentang imunisasi TT pada ibu hamil dan 2) Sub tema waktu pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil yang diperoleh dari hasil interview sample mengungkapkan bahwa imunisasi TT diberikan dua kali selama kehamilan dan imunisasi TT diberikan pada trimester III. Disamping itu, mayoritas sample mengungkapkan tidak memahami atau mengetahui tentang waktu pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil.

Tema 2 : Sample Ibu Hamil ; Manfaat Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil gambaran pemahaman kutipan wawancara sample mengenai pelaksanaan imunisasi TT pada ibu

hamil, ditemukan dua (2) sub tema yaitu: 1) manfaat dari imunisasi TT pada ibu hamil. Sub tema ini menggambarkan bahwa imunisasi TT diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi tetanus pada ibu hamil dan saat persailanan. Dari hasil interview mayoritas sample mengungkapkan bahwa tidak memahamai manfaat dari imunisasi TT pada ibu hamil dan sebagian sample memahami manfaat imunisasi TT pada ibu hamil, 2) sub tema tanda dan gejala infeksi tetanus pada ibu hamil. Sub tema ini menggambarkan bahwa tanda dan gejala infeksi tetanus pada ibu hamil seperti demam, pertu teraba keras dan otot rahang kaku. Dari hasil interview sub tema ini bahwa mayoritas sampeln mengungkapkan tidak mengetahui tanda dan gejala dari infeksi tetanus pada ibu hamil, meskipun sebagian kecil sample memahami tanda dan gejala infeksi tetanus pada ibu hamil tersebut.

Tema 3. Sample : Ibu Hamil, Kepala Puskesmas, Bidan Kordinasi dan Bidan Desa ; Dukungan Suami terhadap Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil gambaran wawancara pemahaman sample mengenai karakteristik pelaksanaan imunisasi TT, ditemukan dua (2) sub tema yaitu: 1) sub tema izin suami dalam pelaksanaan imunisasi TT. Sub tema ini menggambarkan tentang izin suami dalam mendapatkan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil atau pelayanan imunisasi TT pada ibu hamil. Dari hasil interview sub tema ini diperoleh bahwa sample mengungkapkan mayoritas tidak dibolehkan atau tidak diizinkan suami untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya imunisasi TT saat kehamilan. Namun sebagian kecil sample memperoleh izin mendapatkan pelayanan imunisasi TT pada ibu hamil, dan 2) sub perhatian suami

kepada ibu hamil dalam pelayanan imunisasi TT pada ibu hamil. Sub tema ini menggambarkan bahwa dukungan, perhatian serta pendampingan suami kepada ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan kesehatan atau imunisasi TT pada ibu hamil. Dari hasil interview sample mengungkapkan bahwa mayoritas suami tidak mendukung atau tidak mendampingi ibu hamil dalam mengikuti pelayanan kesehatan atau imunisasi TT pada ibu hamil diberikan. Namun sebagian kecil suami mendukung dan mendampingi ibu hamil dalam melaksanakan posyandu atau pelayanan imunisasi TT pada iu hamil.

Tema 4. Sample : Ibu Hamil ; Sikap Petugas Kesehatan dalam Pelaksanaan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil gambaran wawancara pemahaman sample mengenai karakteristik pelaksanaan imunisasi TT, ditemukan tiga (3) sub tema yaitu : 1) sub tema penjelasan atau edukasi petugas kesehatan tentang imunisasi TT pada ibu hamil. Sub tema ini menggambarkan bahwa peran petugas kesehatan baik bidan kordinasi maupun bidan desa dalam meberikan edukasi tentang imunsiasi TT pada ibu hamil. Dari hasil interview sample mengungkapkan bahwa bidan desa telah memberikan edukasi tentang imunsiasi TT pada ibu hamil pada saat kegiatan posyandu dan sub tema, 2) yaitu informasi tentan imunisasi TT pada ibu hamil. Sub tema ini menggambarakn bahwa penyampaian informasi imunisasi TT oleh bidan desa kepada ibu hamil terkait tujuan dan manfaat imunisasi TT pada ibu hamil, waktu pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Dari hasil interview sample mengungkapkan bahwa bidan desa telah menyampaikna informasi mengenai tujuan dan manfaat imunisasi TT serta waktu pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil, dan sub tema 3) yaitu sikap petugas kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi TT pada ibu

hamil. Sub tema ini menggambarkan bahwa bagaimana sikap, perhatian serta dukungan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil dan suami dalam pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Dari hasil interview sample mengungkapkan bahwa bidan desa memberikan sikap yang baik kepada ibu hamil dan suami yang mendampingi pelaksanaan ibu hamil, serta memberikan dukungan dan arahan kepada ibu hamil serta suami untuk tetap mau mendapatkan pelayanan imunisasi TT pada ibu hamil dengan cara yang tidak memaksa.

Tema 5. Sample : Ibu Hamil ; Akses atau Jarak dari Rumah Ibu Hamil ke Puskesmas atau ke Posyandu

Berdasarkan hasil gambaran pernyataan ibu hamil tentang jarak atau akses untuk mendapatkan imunisasi TT, ditemukan satu sub tema (1) yaitu penjelasan akses atau kondisi jalan ke Puskesmas atau Posyandu pelaksanaan imunisasi TT. Sub tema ini menggambarkan bahwa bagaimana akses atau jalur transportasi serta akses jalan raya sample menuju pelayanan kesehatan atau Posyandu. Dari hasil interview sample mayoritas mengungkapkan bahwa akses atau jalan menuju posyandu atau puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau imunisasi TT pada Ibu hamil sangat sulit dijangkau, bahkan mayoritas sample jarang tinggal di rumah perkampungan, akan tetapi tinggal di Hauma atau di ladang atau kebun.

Tema 6. Sample : Bidan Kordinasi dan Bidan Desa ; Dukungan kepala puskesmas dalam pelaksanaan imunisasi TT kepada Bidan desa

Berdasarkan gambaran hasil wawancara pada tema penelitian ini dapat ditemukan dua sub tema (2) yaitu 1) sub tema dukungan kepala puskesmas dalam pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Sub tema ini menggambarkan bahwa bagaimana

bentuk dukungan kepala puskesmas selaku pemangku kebijakan dan kepentingan seperti pengganti transport bidan kordinasi mendampingi Posyandu dan pelaksanaan imunisasi TT. Dari hasil interview sample mengungkapkan bahwa kepala puskesmas mendukung dan menggnati transport serta melengkapi sarana dan prasarana pednukung seperti tarnspor menuju ke lapangan pelaksanaan posyandu atau imunisasi TT ibu hamil dan stok kecukupan vaksin TT, dan sub tema 2) yaitu keterlibatan kepala puskesmas dalam pelaksanaan imunisasi TT pada bu hamil. Sub tema ini menggambarkan bahwa bagaimana keterlibatan kepala puskesmas dalam pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil seperti ikut serta dalam pemantauan pelaksanaan dilapangan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan imunisasi TT ibu hamil oleh bidan desa. Dari hasil interview sample mengungkapkan bahwa kepala puskesmas ikut serta dalam pemnataan pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil yang dilakukan oleh bidan desa.

Tema 7. Sample : Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinasi ; SOP tentang pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil Hasil

Berdasarkan gambaran hasil wawancara ketersediaan SOP pelayanan imunisasi TT pada ibu hamil, ditemukan satu (1) penjelasan yaitu ketersediaan SOP pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Sub tema ini menggambarkan bahwa adanya SOP pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil, sosialisasi SOP kepada bidan desa dan pembagian SOP kepada bidan desa sebagai rujukan alur pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil oleh bidan desa. Dari hasil interview sample mengungkapkan bahwa SOP telah tersedi, telah tersosialisasi dan telah dibagikan kepada seluruh bidan desa di wilayah kerja Puskesmas Napagadung Laut.

Tema 8. Sample : Bidan Desa ; Keterlibatan Kader dalam Pelaksanaan Imunisasi TT pada ibu Hamil

Berdasarkan gambaran hasil wawancara terhadap keterlibatan kader kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil ditemukan satu sub tema (1) yaitu keterlibatan kader dalam pelaksanaan Posyandu dan imunisasi TT pada ibu hamil. Sub tema ini menggambarkan bahwa keterlibatan, keaktifan kader saat pelaksanaan posyandu atau imunisasi TT pada ibu hamil serta keaktifan kader kesehatan dalam mendukung dan mengajak ibu hamil untuk ikut serta dalam pelayanan imunisasi TT ibu hamil. Dari hasil interview mengungkapkan bahwa sebagian kader kesehatan telah ikut serta dan aktif saat pelaksanaan kegiatan posyandu atau imunisasi TT pada ibu hamil dan telah aktif juga dalam mengajak ibu hamil untuk ikut serta dalam pelayanan posyandu dan imunisasi TT pada ibu hamil. Namun sebagian kader kesehatan tidak aktif bahkan kadang tidak hadir untuk mendampingi bidan desa dalam pelaksanaan posyandu dan imunisasi TT pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Gambaran waktu pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil mayoritas sample mengungkapkan tidak mengetahui jadwal atau waktu imunisasi TT diberikan pada ibu hamil. Disamping itu satu sample mengungkapkan bahwa imunisasi TT diberikan pada ibu hamil sebanyak dua kali pada masa kehamilan dan satu sample mengungkapkan diberikan pada trimester III kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marola 2018) bahwa pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT pada ibu hamil mayoritas kurang dan cukup. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kanari., Hadra, n.d.) bahwa pengetahuan ibu

hamil tentang imunisasi TT pada ibu hamil yaitu kategori cukup.

Manfaat Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Sembilan sample mengungkapkan bahwa tidak mengetahui manfaat imunisasi TT pada ibu hamil serta tidak mengetahui tanda dan gejala infeksi tetanus pada ibu seperti rahang kaku, satu sample mengungkapkan gejala dari infeksi tetanus yaitu perut teraba keras. Disamping itu, ada satu sample mengungkapkan bahwa memahami manfaat dari imunisasi TT diberikan kepada ibu hamil yaitu dapat mencegah terjadinya infeksi tetanus selama kehamilan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marola 2018) bahwa pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT pada ibu hamil mayoritas kurang dan cukup. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kanari., Hadra, n.d.) bahwa pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT pada ibu hamil yaitu kategori cukup.

Dukungan Suami terhadap Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Sample dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas suami tidak mendampingi ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi TT maupun Posyandu, namun ada satu dua orang suami yang mendampingi ibu hamil melaksanakan kegiatan posyandu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardayani 2019; Munawaroh, M., & Indriyani, n.d.) bahwa dukungan suami yang baik akan dapat meningkatkan perilaku ibu hamil untuk mengikuti dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil

Sikap Petugas Kesehatan dalam Pelaksanaan Imunisasi TT

Berdasarkan interview terdapat lima sample mengungkapkan bahwa bidan desa selalu memberikan edukasi atau penjelasan kepada ibu hamil yang melaksanakan Posyandu tentang imunisasi dan manfaat imunisasi TT pada ibu hamil, empat sample mengungkapkan bahwa bidan desa selalu mendukung dan tidak memaksakan diri supaya ibu hamil ikut menerima imunisasi TT dan satu sample mengatakan bahwa bidan desa memberikan imunisasi TT dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa peran petugas kesehatan berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari penyampaian informasi kesehatan, memberikan nasehat verbal dan non verbal serta kehadiran dan peran serta petugas kesehatan dapat memberikan hubungan emosional yang baik antara masyarakat dan petugas kesehatan dalam menerima pelayanan kesehatan yang diberikan (Munawaroh, M., & Indriyani, n.d.).

Akses atau Jarak dari Rumah Ibu Hamil ke Puskesmas atau Posyandu

Berdasarkan interview yang dilakukan kepada sample mengungkapkan bahwa tidak ada sample yang akses atau jarak dari rumahnya ke tempat pelayanan kesehatan atau Posyandu dan Puskesmas tidak begitu jauh dan sulit dan mereka cenderung selalu aktif dalam kegiatan posyandu dan menerima pelayanan imunisasi TT. Tujuh sample mengungkapkan bahwa akses atau jarak dari rumah atau bahkan sample tersebut jarang di rumah atau tinggal di kampung, sehingga membuat mereka tidak aktif mengikuti posyandu dan tidak menerima pelayanan imunisasi TT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Musrifah, Rifai 2021) bahwa hubungan Antara akses dengan kepatuhan ibu

hamil mengikuti pemberian imunisasi TT pada ibu hamil. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa sulitnya akses dari rumah ibu hamil juga menunjukkan sedikitnya ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT.

Dukungan Kepala Puskesmas dalam Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Dukungan kepala Puskesmas sama halnya seperti peran atau dukungan petugas kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Penelitian ini menggambarkan dukungan kepala puskesmas terhadap bidan kordinasi dan bidan desa seperti pengganti transport, kebijakan atau SOP tentang pelaksanaan imunisasi TT serta ketersediaan vaksin atau sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Munawaroh, M., & Indriyani, n.d.) bahwa peran atau dukungan petugas kesehatan sangat berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil Berdasarkan interview kepada satu sample bidan kordinasi dan 5 sample bidan desa mengungkapkan bahwa kepala puskesmas mendukung baik dari sarana prasarana, pengganti transport dan ketersediaan vaksin TT.

SOP tentang Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil

SOP merupakan suatu aturan pelaksanaan tindakan sesuai prosedur pelaksanaan yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam pelaksanaan tindakan atau pelayanan kesehatan. Dari hasil interview kepada sample Kepala Puskesmas dan Bidan Kordinasi mengungkapkan bahwa ada SOP yang telah ditetapkan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. SOP ini juga sudah disosialisasikan serta sudah diberikan kepada

bidan desa sebagai pelaksanaan imunisasi TT dilapangan.

Berdasarkan asumsi peneliti menyatakan bahwa prosedur yang diberikan oleh bidan desa dalam pelaksanaan posyandu dan pelaksanaan imunisasi TT sudah cukup baik sesuai SOP yang ada. Namun SOP yang bagus tidak menjadi dukungan dan motivasi serta minat ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Napagadung Laut untuk menerima pelayanan imunisasi TT.

Keterlibatan Kader dalam Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian terhadap lima partisipan bidan desa mengungkapkan bahwa terdapat tiga sample bidan desa yang dibantu oleh kader kesehatannya setiap pelaksanaan kegiatan posyandu dan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil dan dua sample bidan desa yang kader kesehatannya jarang aktif dalam mendampingi bidan desa melaksanakan kegiatan posyandu dan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juliati 2019) bahwa peran kader kesehatan dalam kegiatan posyandu belum maksimal sehingga mengakibatkan kinerja dari bidan desa dalam pelaksanaan kegiatan posyandu juga tidak maksimal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Haryuni 2012) bahwa kader yang berperan aktif di posyandu dapat mendukung peningkatan terhadap kehadiran ibu-ibu yang memiliki balita ke posyandu dan ibu hamil. Adapun peran kader Posyandu di masyarakat yaitu untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedelepan sub tema penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada sample ibu hamil mayoritas belum memahami tentang tujuan

dan manfaat imunisasi TT sehingga ibu hamil yang mengikuti serta menerima imunisasi TT masih sangat rendah, begitu pula dukungan suami terhadap pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil masih sangat rendah, bahkan dari kesepuluh sample ibu hamil hanya tiga sample ibu hamil yang mendukung untuk pelaksanaan imunisasi TT, bidan desa selalu memberikan dukungan serta memberikan penjelasan dan edukasi tentang pelaksanaan imunisasi TT pada Ibu hamil saat kegiatan posyandu, namun partisipan masih banyak yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik. Tidak hanya itu, akses atau jarak dari rumah sample ibu hamil ke tempat posyandu sangat sulit bahkan ada sample yang tinggal di hauma mengakibatkan sulitnya jangkauan dari petugas kesehatan untuk memberikan informasi dan pelayanan imunisasi TT pada ibu hamil. Dari kelima sample yang diinterview terdapat tiga partisipan bidan desa yang tidak diampingi oleh kader kesehatan atau kader kesehatan yang kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dan pelayanan imunisasi TT pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat membantu dalam proses pengumpulan data hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. "Eliminasi Tetanus Maternal Dan Neonatal."
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. n.d. "Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017."
- Haryuni. 2012. "Kemampuan Dan Motivasi Kader Dengan Penampilan Kerja Kader Posyandu."
- Juliati. 2019. "Peran Kader Dalam

- Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Dusun Titipan Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhan Batu Selatan.”
[http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2430/6/Julianti \(1702011123\).pdf](http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2430/6/Julianti%20(1702011123).pdf) .
- Kanari., Hadra, S Naila. n.d. “TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI TETANUS TOKSOID DI PUSKESMAS PANDAK 1 BANTUL YOGYAKARTA.”
[http://repository.unjaya.ac.id/1853/2/Hadra S. nalia.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/1853/2/Hadra%20S.%20nalia.pdf).
- Kemendes RI. 2014. “Tetanus Maternal Dan Neonatal, Jakarta ; Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.”
- . 2015. “Profil Kesehatan Indonesia 2014, Jakarta; Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.”
- . 2017. “Cakupan Data Imunisasi Tetanus Toxoid Ibu Hamil.”
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesiatahun-2017.pdf>.
- Marola, G.O. 2018. “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.”
- Munawaroh, M., & Indriyani, W.F. n.d. “Sikap Ibu, Dukungan Suami, Dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*.
- Musrifah, Rifai, Abdul Kadir. 2021. “Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Wardayani, E. 2019. “Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri Resmiah Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.”
- World Health Organization (WHO). 2017. “Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE).”
http://www.who.int/immunization/diseases/MNTE_initiative/en/index.htm.
- Yunita, I., Absari, N., Oktarina., & Elagita, C. n.d. “Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil : PREPOTIF.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.